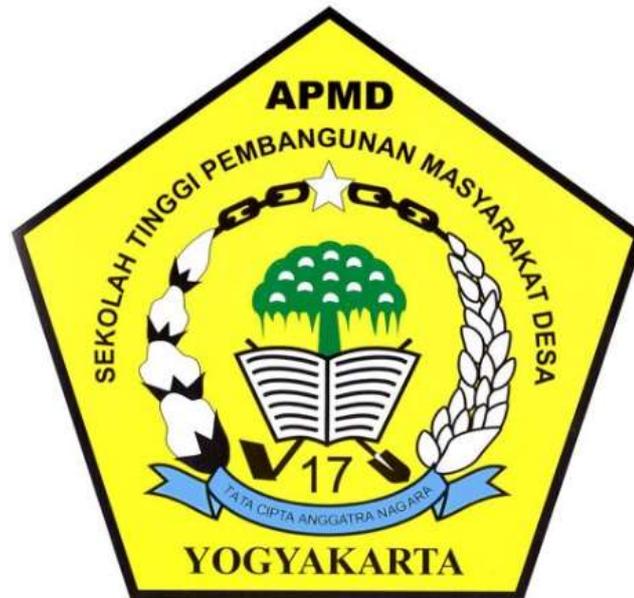


SKRIPSI

***GOVERNANCE OF COMMON POOL RESOURCE* : PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR GOA JOTAK DI KALURAHAN GIRIHARJO,
KAPANEWON PANGGANG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Disusun Oleh :

Niken Ayu Nurhani

19520003

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN JUDUL

**GOVERNANCE OF COMMON POOL RESOURCE : PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR GOA JOTAK DI KALURAHAN GIRIHARJO,
KAPANEWON PANGGANG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Di Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta**



Disusun Oleh :

Niken Ayu Nurhani

19520003

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Senin
Tanggal : 7 Agustus 2023
Waktu : 09.00
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

2. Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si
Penguji Samping 1

3. Analius Giawa, S.IP., M.Si
Penguji Samping 2



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Ayu Nurhani

NIM : 19520003

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul *Governance Of Common Pool Resource* : Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Gunungkidul, 28 Juli 2023



Niken Ayu Nurhani

NIM. 19520003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya atas segala upaya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***Governance Of Common Pool Resource : Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul***. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang telah mengajarkan tentang sebuah perjuangan untuk bangsa, negara dan desa.
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang telah memimpin dalam penyelenggaraan studi ilmu pemerintahan.
3. Bapak Drs. Jaka Tri Widaryanta, MS.i selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si selaku Dosen penguji samping 1 yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si selaku Dosen penguji samping 2 yang telah memberikan banyak saran dan masukkan dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalamannya selama penulis mengenyam pendidikan di Kampus Desa.
7. Kepada Pemerintah Kalurahan Giriharjo, Pengelola air Goa Jotak Tirta Manunggal Kalurahan Giriharjo, serta masyarakat Kalurahan Giriharjo di seluruh Padukuhan Panggang dan Padukuhan Banyumeneg, yang telah memberikan ruang dan waktu kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
8. Seluruh penulis dalam karya ilmiahnya yang dikutip dan menjadi rujukan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat membantu.

Gunungkidul, 28 Juli 2023



Niken Ayu Nurhani

19520003

MOTTO

"Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan"

- Frederick E. Crane-

“Jika usaha dan do’a telah menjadi satu dalam tarikan nafas perjuangan, maka hasil dari pada gerak usaha dan do’a menjadi hasil penentu akan sebuah capaian”

-Niken Ayu Nurhani-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, maka saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya :

1. Kepada Bapak Sukarwanto dan Ibu Martini, orang tua tercinta yang telah bersusah payah memberikan yang terbaik untuk saya tanpa pamrih baik itu do'a maupun dukungan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang;
2. Kepada partner hidup saya, Mas Hanung yang telah menjadi bagian dari hidupku, serta yang selalu ada dalam mendukung dan menemani setiap langkah bait perjuangan (matur suwun Mas);
3. Kepada Keluarga Besar Mas Hanung, yang telah menyayangi saya tanpa pamrih;
4. Kepada Titin Aryanti dan Ella yang telah menemani saya dalam proses penulisan skripsi ini;
5. Kepada saudara tak sekandung saya, Aisyah Fajar Rochani terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya;
6. Kepada calon suami Aisyah, Miftahul Noor Syahbana; semoga disegerakan, Aamiin...Yaa Robbal Alaamiin....
7. Kepada Setyaningsih teman seperjuangan saya;
8. Kepada teman-teman BM yang saya sayangi dan banggakan;

9. Kepada masyarakat Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, semoga informasi atas penulisan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bentuk kontribusi saya terhadap kalurahan.
10. Untuk kampus tercinta STPMD “APMD”, terima kasih telah menjadi tempat saya belajar, mencari ilmu dan pengalaman dalam menggapai cita – cita.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DARTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Literatur Review	6
G. Kerangka Konsep	16
1. Pengelolaan Sumber Daya Bersama (<i>Common Property Resource</i>).....	16
2. Demokratic Governance	18
3. Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	19
H. Metode Penelitian	23

BAB II PROFIL KALURAHAN GIRIHARJO	28
A. Sejarah Kalurahan.....	28
B. Profil Organisasi Pengelola Air Goa Jotak Tirta Manunggal	29
C. Kondisi Demografis.....	32
D. Distribusi Pelayanan Air Goa Jotak.....	34
E. Pemerintah Kalurahan Giriharjo.....	36
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Analisis <i>Governance Of Common Pool Resource</i> Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Terhadap Aspek (<i>Supply</i>) Ketersediaan Sumber Daya, Komitmen, Dan Monitoring.....	39
1. <i>Supply</i> (Ketersediaan Sumber Daya) Pengelolaan Air Goa Jotak.....	39
2. Komitmen (melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan bersama) atas pengelolaan sumber mata air Goa Jotak	51
3. Monitoring (Menjamin semua pihak melakukan seperti apa yang ditetapkan) Atas Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak.....	55
B. Analisis Penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan Giriharjo Dalam Penyediaan Sumber Daya Air Bersih Bagi Masyarakat Kalurahan Giriharjo Terhadap Aspek Mengatur, Mengurus, Mengawasi, Dan Melindungi.....	59
BAB IV PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DARTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan.....	24
Tabel 2. 1 Organisasi Pengelola Air Goa Jotak Tirta Manunggal	29
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	33
Tabel 2. 4 Distribusi Aliran Air Goa Jotak	36
Tabel 2. 5 Daftar Nama Pemerintah Kalurahan Giriharjo.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Akses Aliran Listrik Pengelolaan Goa Jotak	31
--	----

INTISARI

Sumber daya alam berupa air sebagai barang publik (*public good*) memiliki keterbatasan atas ketersediaan dalam penggunaannya. Hal ini yang memunculkan diskursus tentang pentingnya pengelolaan sumber daya bersama (*common property resource*). Berawal dari diskursus tersebut, perdebatan atas pengelolaan sumber daya alam tidak dapat dihindarkan sehingga memicu gerakan dari masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam sebagai (*common pool resource*). Banyak kasus dalam pengelolaan sumber daya bersama gagal dalam melihat sumber daya alam sebagai bentuk barang publik yang memiliki karakter akses terbuka (*open acces*) oleh siapapun dapat dan berhak menggunakannya secara bebas. Akibatnya, hubungan atas penggunaan dari sumber daya alam antar individu tidak terhindarkan, sehingga menimbulkan konflik atas kepemilikan terhadap kondisi ketersediaan sumber daya alam. Mendasar pada realitas tersebut, air Goa Jotak sebagai barang publik (*public good*) juga sebagai kebutuhan hajat hidup orang banyak, perlu pengaturan dalam pengelolaan sumber daya bersama dengan mendasar kerangka desain *governance of common pool resource*. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana *Governance Of Common Pool Resource* Dapat Digunakan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul?”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanatif, dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interpretative dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, pengambilan data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa pengelolaan sumber daya bersama melalui kerangka *governance of common pool resource* memiliki atribut yang cukup dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak terhadap aspek ketersediaan sumberdaya air, komitmen, dan monitoring. Mengingat air memiliki karakter akses yang terbuka (*open acces*) sebagai barang publik (*public good*) sehingga memenuhi syarat dalam pengelolaan sumber daya bersama *common pool resource* terhadap keberadaan air Goa Jotak sebagai sumber daya alam. Selain itu, penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan Giriharjo dalam penyediaan air bersih dari Goa Jotak terhadap aspek mengatur, mengurus, melayani, dan melindungi secara struktur kelembagaan pemerintah telah hadir. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan struktur organisasi pengelola air Tirta Manunggal. Akan tetapi, pada sisi struktur organisasi pengelola air Tirta Manunggal Pemerintah Kalurahan Giriharjo belum bida hadir terlibat dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak.

Kata Kunci : *Common Pool Resource; Governance Of Common Pool Resource.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air sebagai salah satu sumber daya alam yang memiliki sifat (*renewable*) atau dapat diperbaharui mempunyai daya regenerasi yang selalu berada dalam sirkulasinya atau yang biasa disebut siklus air. Pada tataran ini air telah menjadi barang publik sebagai kebutuhan hajat hidup orang banyak guna untuk melangsungkan kehidupannya, sehingga sumber daya air tentu memiliki keterbatasan atas penggunaannya karena memang manusia tidak akan dapat hidup dan selalu bergantung dengan air. Alasan ini yang kemudian memunculkan perdebatan atas pengaturan terhadap pengelolaan sumber daya alam sebagai (*common property resource*).

Perdebatan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam sebagai (*common property resource*) tidak terlepas oleh karakter sumber daya alam yang dikelolanya yaitu, memiliki sifat batas maksimal dan minimal atas penyediaan dan penggunaannya. Berawal dari diskursus tersebut, perdebatan atas pengelolaan sumber daya alam tidak dapat dihindarkan sehingga memicu gerakan dari masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam sebagai (*common pool resource*). Hal ini yang kemudian membentuk wacana dalam memandang pengaturan dan pengelolaan sumber daya bersama, melalui kerangka kelembagaan yang banyak dipengaruhi oleh kondisi sistem sosial-ekonomi, politik serta budaya yang berlaku di aras lokal.

Diskursus tentang *common pool resource* tidak berhenti sampai disana. Banyak kasus dalam pengelolaan sumber daya bersama gagal dalam melihat sumber daya alam sebagai bentuk barang publik yang memiliki karakter akses terbuka (*open acces*) oleh siapapun dapat dan berhak menggunakannya melalui segala sumber yang ada untuk memaksimalkan manfaat dari sumber daya alam secara bebas. Akibatnya, hubungan atau relasi atas penggunaan dari sumber daya alam tidak terhindarkan, sehingga menimbulkan konflik atas kepemilikan terhadap kondisi ketersediaan sumber daya alam. Mendasar pada realitas tersebut, air sebagai barang publik juga sebagai kebutuhan hajat hidup orang banyak, perlu pengaturan dalam pengelolaan sumber daya bersama dengan mendasar pada kondisi lokalitas, kondisi struktur kelembagaan, norma dan nilai-nilai yang ada.

Hal ini kemudian menjadikan posisi akan pemerintah patut dipertanyakan atas keterlibatannya dalam mengatur dan mengurus pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahannya terhadap pengelolaan sumber daya alam. Mengingat pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan memiliki kewenangan yang melekat sebagai dasar untuk menjalankan pemerintahan serta untuk dapat menjamin terselenggaranya pemerintahan yang demokratis guna mewujudkan keadilan sosial bagi masyarakat.

Kebutuhan air bagi masyarakat sebagai hajat hidup orang banyak, merupakan hak layanan dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Karenanya penting bagi pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahannya dapat memaksimalkan kemampuannya melalui

pengaturan sebagai bentuk kewenangan yang dimiliki untuk dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya bersama (*Common Pool Resource*).

Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ialah salah satu kalurahan yang memiliki sumber daya alam berupa sumber mata air Goa Jotak. Sumber mata air tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kalurahan Giriharjo untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (*domestik*) sehari-hari. Baik digunakan untuk memasak, minum, dan mandi. Bahkan lebih dari itu, karena kapasitas terhadap penyediaan air Goa Jotak yang cukup melimpah, beberapa lahan pertanian masyarakat di Padukuhan Banyumeneng diambil dari aliran air Goa Jotak. Secara administrasi, Kalurahan Giriharjo terbagi dari 6 (enam) wilayah padukuhan yaitu Padukuhan Panggang 1, Padukuhan Panggang 2, Padukuhan Panggang 3, Padukuhan Banyumeneng 1, Padukuhan Banyumeneng 2, dan Padukuhan Banyumeneng 3. Akan tetapi, dari 6 (enam) padukuhan di Kalurahan Giriharjo yang sudah terairi air dari sumber mata air ‘Goa Jotak’ baru dapat disalurkan ke 3 (tiga) wilayah padukuhan yaitu, Padukuhan Banyumeneng 1, Padukuhan Banyumeneng 2, dan Padukuhan Banyumeneng 3.

Padahal secara kapasitas sumber mata air Goa Jotak sangat memungkinkan untuk dapat digunakan dalam keperluan hidup masyarakat Kalurahan Giriharjo secara keseluruhan. Akibatnya, beberapa wilayah Kalurahan Giriharjo yang berada di Padukuhan Panggang 1, Padukuhan Panggang 2, dan Padukuhan Panggang 3 masyarakat memanfaatkan sumber

air dari Perusahaan Daerah Air Munum (PDAM) Kabupaten Gunungkidul untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Mendasar pada kondisi pengelolaan sumber daya alam berupa sumber mata air Goa Jotak yang berada di Kalurahan Giriharjo, hal ini perlu dipertegas akan posisi pemerintah kalurahan dalam keterlibatannya terhadap pengelolaan sumber daya bersama dengan mendasar pada kondisi lokalitas, kondisi struktur kelembagaan pengelola, norma, aturan, dan nilai-nilai yang ada guna untuk menjamin ketersediaan air bersih bagi masyarakat Kalurahan Giriharjo secara keseluruhan di wilayah padukuhan. Mengingat, keberadaan sumber mata air Goa Jotak sebagai sumber daya alam yang memiliki karakter *open acces* bagi masyarakat luas atas penggunaan dan persediaan air bagi masyarakat Kalurahan Giriharjo, perlunya pemerintah kalurahan hadir dan terlibat dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan kalurahan melalui kewenangan yang dimilikinya sebagai konsekuensi atas posisi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di Kalurahan Giriharjo untuk pengelolaan sumber daya bersama (*Common Pool Resource*).

Berkaitan dengan kondisi ini, penelitian ini mempersoalkan sejauhmana *standing-positition* Pemerintah Kalurahan Giriharjo, Kapaneown Panggang dalam penyediaan air bersih di Goa Jotak terhadap masyarakat kalurahan Giriharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana *Governance Of Common Pool Resource* Dapat Digunakan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak Di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul?

C. Fokus Penelitian

1. Membahas studi tentang *governance of common pool resource* dalam pengelolaan sumber daya air bersih terhadap aspek ketersediaan sumber daya, komitmen, dan monitoring.
2. Membahas tentang penyelenggaraan pemerintahan dalam penyediaan air bersih bagi warga masyarakat Kalurahan Giriharjo terhadap aspek mengatur, mengurus, mengawasi dan melindungi.

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Akademik

Secara akademik, peneliti melakukan riset ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang bagaimana *governance of common pool resource* dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

b. Tujuan Praktis

Secara Praksis, peneliti melakukan riset ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pengelola Air Bersih di Daerah Kabupaten

Gunungkidul melalui *Governance Of Common Pool Resouces* dalam Pengelolaan Sumber Daya Air.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini akan memberikan informasi kepada peneliti lain dan juga dapat sebagai inspirasi bagi peneliti lain dalam pengelolaan sumber daya air.

b. Manfaat Praktis

Secara Praksis, peneliti melakukan riset ini agar bermanfaat bagi pemerintah Kalurahan Giriharjo yakni memperoleh rekomendasi tentang pengelolaan sumber mata air. Peneliti juga ingin berkontribusi dalam upaya pengelolaan dengan cara memberikan informasi baru tentang pengelolaan sumber daya air Goa Jotak di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

F. Literatur Review

Beberapa kajian terdahulu membahas pengelolaan sumber daya desa. Pertama, penelitian yang dilakukan Susana Sinar (2022). Menjelaskan pengelolaan Bambang Opak Asri dikelola secara eksklusif oleh komunitas masyarakat Padukahan Canden RT 05 dan 06. Sedangkan akses masyarakat umum dibatasi. Hal ini mengakibatkan Bambang Opak Asri menjadi common dilema. Dalam pengelolaan Bambang Opak Asri terjadi penguasaan dan pembatasan akses masyarakat. Hak masyarakat untuk mengelola dan memperoleh manfaat dari Bambang Opak Asri dibatasi. Dilain sisi masyarakat merasa canggung, malu dan takut untuk

memperjuangkan hak mereka atas Bambang Opak Asri. Hal ini dipengaruhi oleh pengelolaan Bambang Opak Asri yang dilandasi ikatan sosial (social bonding) oleh komunitas pengelola. Dalam kondisi ini, Pemerintah Desa absen terhadap pengelolaan Bambang Opak Asri baik dari aspek kebijakan, kekuasaan, dan kewenangan. Pemerintah Desa hanya fokus pada pembangunan fisik.

Kedua, yang dilakukan oleh S. Agung S. Raharjo, Faiqotul Falah, S. Andy Cahyono pada (2019) dengan judul *Germadan Rawa Pening : Tindakan Bersama dalam Pengelolaan Common Pool Resource*. Penelitian sebuah tindakan bersama, Germadan telah gagal. Kegagalan ini disebabkan oleh partisipasi dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program tidak sempurna, dan tidak adanya upaya penegakan aturan yang telah disepakati serta kurangnya insentif baik insentif ekonomi maupun sosial dalam pelaksanaannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riska Agustin pada tahun 2017 dengan judul *Lautku, Lautmu, Laut Kita? Pengelolaan Konflik Common Pool Resource ditengah Keragaman Kepentingan: Studi Kasus Teluk Kelabat dan Laut Matras, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung*. Penelitian ini muncul atas adanya konflik antara masyarakat nelayan tradisional dengan PT. Timah Tbk, BUMN bidang pertambangan, yang memperebutkan akses terhadap Teluk Kelabat dan Laut Matras sebagai sumberdaya milik bersama. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan dan lebih dari itu adalah karena aktivitas PT. Timah dan perusahaan mitranya memberikan eksternalitas negatif(substraktabilitas)

terhadap aktivitas nelayan tradisional dan pelaku pariwisata. Nelayan dan pelaku pariwisata harus menanggung kerugian karena penghasilan mereka berkurang akibat laut menjadi keruh, sedangkan PT. Timah dan perusahaan mitra dapat memperoleh keuntungan yang eksekutif. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, penelitian ini ingin mengetahui proses manajemen konflik yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum ada dua tipe manajemen konflik yang diterapkan, yaitu mekanisme konflik dan strategi konflik. Atas konflik yang terjadi, PT. Timah dan perusahaan mitranya menawarkan kompensasi kepada nelayan tradisional dan pelaku pariwisata sebagai mekanisme manajemen konflik. Namun, upaya itu ditolak karena nelayan tradisional menganggap itu hanya solusi jangka pendek dan tidak memiliki masa depan ataupun keberlanjutan. Di sisi yang lain, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilibatkan untuk menemukan titik damai di antara dua belah pihak, namun tetap belum berhasil mendamaikan kedua pihak. Hingga pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk mempercepat pembuatan perda zonasi (RTRW laut) sebagai strategi atas konflik yang terjadi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Felinda Kusumawati (2022) dengan judul Kelembagaan Pengelolaan *Common Pool Resource* Oleh Desa di Kapanewon Prambanan Daerah Perbukitan Dalam Mengatasi Masalah Krisis Air di Masyarakat. Penelitian ini mengkaji terkait pengelolaan sumber daya bersama atau *common pool resource* dalam konteks pengelolaan air bersih oleh Desa. Penelitian ini berangkat dari kurangnya ketersediaan air bagi warga Prambanan yang tinggal di daerah

perbukitan, hal ini terutama terjadi ketika memasuki musim kemarau. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ketersediaan air bagi warga Prambanan yang tinggal di daerah perbukitan. Penanganan krisis air di Prambanan memang memerlukan komitmen dan langkah bersama berbagai pihak yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Langkah bersama ini harus diarahkan untuk mengupayakan ketersediaan air secara berkesinambungan dan menjangkau masyarakat di Prambanan daerah perbukitan sepanjang waktu. Penelitian ini akan membahas tentang pengelolaan sumber daya bersama atau *common pool resource* dalam hal ini adalah pengelolaan air bersih oleh desa dalam mengatasi masalah kekeringan, dan juga menganalisis kelembagaan untuk melihat peran, permasalahan, struktur organisasi, regulasi, dan relasi antara Pemerintah Desa, Organisasi Pengelola Pemakai Air (OPPA) Tirtomulyo, dan Masyarakat Pemakai Air dalam pengelolaan air bersih (*Sumber Daya Bersama/ Common Pool Resource*). Untuk lokasi penelitiannya yaitu di Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman terkhusus di Kalurahan Sambirejo seperti yang telah dijelaskan Kapanewon Prambanan khususnya di daerah perbukitan sering terjadi kekeringan setiap tahunnya hal ini terjadi ketika memasuki musim kemarau. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terkait data yang diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode kajiannya yaitu studi kasus kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang didapat, maka dapat dilihat bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kekeringan di Kapanewon Prambanan

daerah perbukitan namun dalam berjalannya waktu beberapa upaya yang sudah dilakukan tidak bisa dikatakan efektif dan bukan merupakan solusi untuk mengatasi masalah kekeringan di Kapanewon Prambanan daerah perbukitan karena pendistribusian air bersih tidak merata sehingga menimbulkan banyak konflik dalam pendistribusiannya. Tetapi setelah organisasi pengelola air bersih di serahkan ke Desa/Kalurahan Sambirejo dimana pengelolaan tersebut pendistribusian airnya lebih merata untuk masyarakat. Kesimpulannya, didalam pengelolaan sumber daya bersama atau *common pool resource* ini terjalin relasi yang sangat baik antara Pemerintah Desa, Organisasi Pengelola Pemakai Air (OPPA), dan Masyarakat Pemakai Air sehingga Desa merupakan institusi yang tepat untuk mengelola sumber daya bersama atau *common pool resource* karena dalam pendistribusiannya lebih merata untuk masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Dengan adanya pengelolaan air bersih oleh Organisasi Pengelola Pemakai Air (OPPA) Tirtomulyo ini beban pemerintah dalam mengatasi masalah kekeringan dan pemenuhan kebutuhan pokok air bersih masyarakat dapat teratasi.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Agustinus Sakro pada tahun 2020 dengan judul Sumber Daya Bersama, Kontensasi, Hadirnya Spirit Berdesa : Studi Kasus Pengelolaan Telaga Jonge Desa Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menjelaskan upaya pemerintah desa dalam memproteksi Telaga Jonge dan konflik akibat dari praktik privatisasi oleh Kelompok Sadar Wisata. Hasil penelitian menemukan pengelolaan wisata Telaga Jonge terindikasi ada intervensi swasta. Pada saat yang sama negara

dan desa absen. Sementara Kelompok Sadar Wisata memperoleh kuasa melalui program desa wisata. Malpraktik sengketa antara pemerintah desa, Pokdarwis dan masyarakat tidak terhindar. Hal ini terjadi karena, oleh dan dari kehadiran institusi berbasis masyarakat yang dikehendaki program. Menyikapi hal tersebut, pemerintah desa menempuh rekayasa sosial untuk memproteksi konflik dan mengembalikan Telaga Jonge menuju desa.

Keenam, Penelitian ini dilakukan oleh Umami Zakiah dan Iqbal Aidar Idrus tahun 2017 yang berjudul Strategi Pengelolaan sumber Daya Alam Ponggok. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Ponggok dalam pengelolaan sumber daya alam. Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan instansi maupun perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang Clausewitz (2013). Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Ponggok yaitu: Pembinaan Umbul, membuat program one village one product dan pendirian Badan Usaha Milik Desa. Semua strategi yang dijalankan kemudian membuahkan hasil yang positif yang mengantarkan Desa Ponggok menjadi desa yang mandiri dan sejahtera yang kemudian menjadi percontohan untuk desa-desa yang lain baik yang ada di Jawa Tengah maupun skala nasional Kata kunci: Strategi, Pemerintahan Desa, Badan Usaha Milik Desa.

Ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Anshori pada tahun 2019 yang berjudul Institusionalisasi Kesejahteraan Komunal: (Studi Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Kepemilikan Bersama Di Desa Kemuja Kabupaten Bangka). Penelitian ini berfokus pada pengelolaan

sumberdaya kepemilikan bersama melalui Lembaga Karet Desa yang berlokus di Desa Kemuja Kabupaten Bangka, tulisan ini hendak menyoroti bagaimana kesejahteraan sebagai produk hilir dari pengelolaan sumberdaya diberi makna secara institusional oleh masyarakat komunal. Institusionalisasi kesejahteraan ala Masyarakat komunal Kemuja menyajikan warna yang unik dan khas yang diturunkan dari nilai-nilai lokalitas yakni kearifan lokal. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa inisiasi pelebagaan pengelolaan sumberdaya kepemilikan bersama berangkat dari rasa kegelisahan dan kecemasan atas kondisi perekonomian dan keagamaan masyarakat. Atas dasar pertimbangan dan kebutuhan tersebut muncul berbagai kreatifitas berbalut kearifan lokal (mekanisme, nilai dan institusi) dalam pengelolaan sumberdaya. Dalam persoalan ekonomi komunal, masyarakat Kemuja menginisiasi berdirinya Lembaga Karet Desa (LKD). Dalam persoalan pendidikan keagamaan mereka mendirikan Pondok Pesantren, dan dalam persoalan sosial-keagamaan mereka mendirikan Masjid. Tiga tungku kelembagaan ini menjadi sumber inti dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kemuja.

Kedelapan, Penelitian ini dilakukan oleh Deki Andas Putra pada tahun 2019 yang berjudul Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai Lubuk Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan selama bulan Agustus 2018. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di hulu DAS Lubuk Langkap.

Variabel yang diamati meliputi aktivitas-aktivitas/fungsi pengelolaan sumber daya alam yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) serta peran pihak luar dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis aspek-aspek *community based* dalam pengelolaan sumber daya alam, meliputi: *equity* (keadilan), *empowerment* (pemberdayaan), *conflict resolution* (resolusi konflik), *knowledge and awarrenes* (pengetahuan dan kesadaran), *biodiversity protection* (perlindungan keanekaragaman hayati), dan *sustainable utilization* (pemanfaatan berkelanjutan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumberdaya alam sudah cukup baik dimana terlihat antusias perangkat desa dan masyarakat dalam mengembangkan daerah aliran sungai Lubuk Langkap telah berjalan, dengan adanya wisata ini menambah pendapatan masyarakat walaupun secara signifikan belum dapat dirasakan seluruh masyarakat karena baru mulai pengembangan, masyarakat mendapat pengalaman baru tentang pengetahuan dan kesadaran akan pengelolaan sumberdaya alam dan masyarakat mampu untuk melakukan perlindungan keanekaragaman hayati.

Kesembilan, Penelitian ini dilakukan oleh Rita Dewi Triastianti pada tahun 2017 yang berjudul Konservasi Sumber Daya Air Dan Lingkungan Melalui Kearifan Lokal Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kearifan lokal yang berasal dari ungkapan-ungkapan nenek moyang yang tumbuh dan berkembang di Pedesaan dalam bentuk norma-norma kehidupan, mungkinkah terkait dengan ketahanan pangan

lokal. Cara yang seperti apakah sumber daya alam dapat dikelola tanpa merusak lingkungan. Untuk itu perlu diketahui sumber daya alam lokal dan lingkungannya yang dikelola melalui perilaku masyarakat yang mengikuti norma-norma yang tumbuh dan berkembang didalamnya. Desa Margodadi yang terletak di bagian Barat Kabupaten Sleman, kondisi masyarakat dan Sumber Daya Alam serta Lingkungan masih sangat asli dan spesifik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat masih banyak yang bersifat sederhana (tradisional). Kerukunan antar individu dalam masyarakat masih eksis. Sumber Daya Alam dan Lingkungan masih banyak yang asli, yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun-temurun hingga sekarang, seperti adanya telaga yang airnya sangat bening yang dianggap keluar dari pohon beringin yang besar. Air ini keluar dari pohon tersebut dan dinamakan “Tuk Sivedug”. Air telaga ini sering untuk mandi ritual dan sisa airnya mengalir ke sungai untuk irigasi persawahan. Dengan mengetahui kekuatan batin atau spiritual setiap individu, maka norma-norma kehidupan akan tumbuh dan berkembang, sehingga sumber daya alam dan lingkungan dapat dikelola dengan baik dan benar. Sumber daya alam dari sektor pertanian, peternakan, perikanan dan industri kecil, ternyata mampu menghasilkan pendapatan perkapita sebesar 519 kg per orang per tahun. Hal ini menunjukkan adanya ketahanan pangan lokal di Desa-desa se Kecamatan Seyegan sudah tercapai.

Kesepuluh, Penelitian ini dilakukan oleh Nana Kristiawan pada tahun 2020 yang berjudul Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Air di Situ Kemuning, Cimanggis Kabupaten Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk menganalisis eksistensi otoritas pemimpin lokal pada pengelolaan sumber daya air, terutama di Danau Kemuning, Cimanggis, Bogor, Jawa Barat. Prinsip-prinsip dasar desain sistem atau dikenal dengan istilah The Design Principle of Pre-Existing System (PES) dalam *Co-Management*. Prinsip dari sistem tersebut menampilkan 6 variabel: aturan, hak, wewenang atau kepemimpinan, sanksi dan pemantauan, akuntabilitas, dan penegakan hukum, yang digunakan sebagai perspektif utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan air di Danau Kemuning dipengaruhi oleh pemimpin kekuasaan lokal (orang atau organisasi) meskipun ada beberapa peraturan hukum yang mengatur. Peran pemimpin lokal masih tetap menempati posisi utama utama, terutama pada tingkat praktis. Beberapa peran utama pemimpin lokal antara lain adalah mengarahkan warga agar tetap menjaga kebersihan, dengan memberikan aturan antara lain berupa larangan membuang sampah di danau dan memancing dengan menggunakan jala serta tidak boleh membuang kotoran dan melakukan kegaduhan melalui musik dangdut di sekitar Danau Kemuning.

Penelitian terdahulu telah mengupas banyak hal mengenai pemerintah Desa dalam pengelolaan Sumber daya bersama yang ada didesa meskipun belum secara menyeluruh mengupas tentang pentingnya Pemerintah Desa secara intensif ikut mengambil bagian dalam pengelolaan potensi desa sehingga penelitian mengenai pengelolaan common pool resource Sumber Daya Air akan melengkapi penelitian terdahulu dan menambah pengetahuan para pembaca. Penelitian ini akan melengkapi

penelitian terdahulu serta memberi pembaharuan tentang konsep pengelolaan Sumber Daya Air menggunakan perspektif kerangka desain *Governance Of Common Pool Resource*.

G. Kerangka Konsep

1. Pengelolaan Sumber Daya Bersama (*Common Property Resource*)

Konsep barang milik bersama atau *Common Property Resource* (CPR) dipahami sebagai sub bagian dari barang-barang publik. Barang dapat dikatakan sumber daya milik bersama apabila memenuhi keterbatasan atau subtraktif dalam konteks barang publik. Misalnya analogi Wade jika A menggunakan lebih banyak, lebih sedikit sisa untuk yang lain (Wade dikutip Agung, dkk., 2019). Apabila penggunaan CPR tidak diatur dan dikelola secara bersama rentan membawa konflik. Pada konteks ini CPR biasanya berpotensi mengalami kemacetan, penipisan, atau degradasi, yaitu penggunaan yang didorong melampaui batas hasil yang berkelanjutan (Blomquist dan Ostrom; Randali, Wade, dikutip Agung, dkk., 2019). Garet Hardin menjelaskan tragedi bersama terjadi akibat dari absanya hak kepemilikan dan otoritas yang tinggi mengakibatkan *over* eksploitasi. Oleh karena itu lebih baik diprivatisasi atau diserahkan kepada tangan negara (Hardin, dikutip Sakro, 2020) Berbeda, Elinor Ostrom mengajukan term (CPR) dikelola komunitas untuk menghindari tragedi bersama (Ostrom dikutip Sakro, 2020).

Keberadaan *common property resource* yang bersifat “*open to all*”, menyisakan konsekuensi yaitu kebebasan bagi para pengguna untuk mengakses sumber daya bersama sehingga para pengguna tidak dapat

melarang pengguna lainnya namun timbul persaingan di antara para pengguna tersebut (Blomquist dan Ostrom, dalam Fleischman et al, 2014).

Dilema dalam pengelolaan CPR muncul karena individu dalam situasi yang saling bergantung (*interdependent*) tidak mengkoordinasikan tindakan mereka, sehingga menghasilkan outcome yang membuat semua pihak yang terlibat mengalami kerugian (*worse off*), oleh karenanya untuk mencapai keberhasilan pengelolaan CPR, para pihak yang terlibat harus bekerjasama dalam tiga hal yang saling terkait. Ostrom (1990) menegaskan di antaranya, *supply* (ketersediaan sumberdaya), komitmen dalam melaksanakan keputusan yang ditetapkan bersama dan monitoring untuk menjamin semua pihak melakukan seperti apa yang sudah ditetapkan.

Menurut pendapat Ostrom, bahwa desain pengelolaan *common pool resource* tergantung pada kondisi kerangka institusional atau bahasa lain Ostrom menekankan pada interaksi dan hubungan/ relasi yang terjadi pada konteks lokal. Hanya dua yang menyatakan adanya keterkaitan dengan institusi eksternal, yaitu kebutuhan untuk bebas dari pengaruh luar dalam pengelolaan CPR dan adanya kebutuhan untuk pengorganisasian di tingkatan yang lebih luas. Akan tetapi Ostrom banyak menekankan pada posisi *self-Organization* tanpa mempertimbangkan pada posisi *self-Governance* itu sendiri sebagai bagian penting dalam pengelolaan CPR, sehingga pandangan pengelolaan CPR semakin kabur dalam kerangka institusional. Pada akhirnya Ostrom memberikan penekanan terhadap pemilik CPR yang lebih mungkin berkomitmen kepada dan memonitor pelaksanaan pengelolaan CPR jika kelembagaan pengelolaannya memiliki

karakteristik dari prinsip-prinsip berikut: Batas-batas yang jelas; Kesesuaian antara aturan alokasi dan penyediaan dan kondisi lokal; Pengaturan pilihan kolektif memungkinkan partisipasi sebagian besar *appropriator* dalam proses pengambilan keputusan; Pemantauan yang efektif oleh pemantau yang merupakan bagian dari atau bertanggung jawab kepada *appropriator*; Sanksi bertahap bagi *appropriator* yang tidak menghormati aturan komunitas; Mekanisme penyelesaian konflik yang murah dan mudah diakses; Pengakuan minimal atas hak untuk berorganisasi (misalnya, oleh pemerintah); Dalam kasus CPR yang lebih besar: Organisasi dalam bentuk beberapa lapis perusahaan bersarang, dengan CPR lokal kecil sebagai basisnya.

Dalam penelitian ini *Common Property Resource* dilihat dari aspek Pengelolaannya. Dimana, semua pihak berinteraksi diberbagai situasi dan pengaruh faktor-faktor eksternal untuk menghasilkan kesuksesan yang berkelanjutan melalui aspek *supply*, komitmen, dan monitoring. Selanjutnya proses pengelolaan yang memuat komponen-komponen mendasar itu dievaluasi dengan menggunakan prinsip-prinsip *Governance Of Common Pool Resource*, untuk melihat sejauhmana prinsip-prinsip itu diterapkan.

2. Democratic Governance

Tata kelola pemerintahan yang demokratis (*democratic governance*) merupakan rangkaian proses melalui masyarakat mencapai konsensus dan menerapkan peraturan, kebijakan, dan struktur sosial dalam mengejar keadilan, kesejahteraan, dan perlindungan lingkungan. Dalam pengertian ini pemerintahan demokratis mengedepankan pertanyaan tentang bagaimana

suatu masyarakat mengatur dirinya sendiri untuk memastikan kesetaraan (kesempatan) dan pemerataan (keadilan sosial dan ekonomi) untuk semua warga negara. Shabbir G. Cheema menyatakan: *"Democratic Governance is the range of process through which a society reaches consensus on and implements regulation, policies and social structure in pursuit of justice, welfare and environmental protection. Policies and laws are carried out by many institution: the legislature, executive branch, political parties and a variety of civil society. In this sense democratic governance brings the fore the question of how a society organize ff self to ensure equality (of opportunity) and equity (social and economic justice) for all citizens"* (OSCE Organization for Security and Co-operation in Europe: 2023).

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa, *Democratic Governane* merupakan proses tata kelola pemerintahan yang berpusat pada ruang menuju demokratisasi atas penyelenggaraan pemerintahan, dimana hal ini mendasarkan dari pada relasi antar institusi baik internal maupun eksternal sebagai ruang timbal balik atas apa yang diperintah dengan yang memerintah yang bermuara pada ruang kesetaraan.

3. Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

Orang “tidak mengetahui apa yang diketahui” tentang pemerintahan memang bisa dimaklumi, sebab konsep ini terlalu licin dan sulit ditangkap. Bahasa Inggris mengenal *government* untuk menyebut pemerintah sekaligus pemerintahan, sehingga menyulitkan pemahaman. Namun kata dasar *govern* menjadi dasar untuk memahami fungsi dan aktivitas

pemerintahan yang dijalankan oleh pemerintah. Bahasa Belanda mengenal beberapa konsep yang membingungkan: *gouvernement(en)*, *reeger*, *overheid*, dan *bestuur*. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia, kita akan memperoleh kata dasar “perintah” dalam konsep pemerintahan, yang mudah tergelincir menjadi “titah penguasa”, sebuah makna yang tidak disukai oleh masyarakat modern. Namun dalam sejarah panjang, masyarakat mengenal pemerintah(an) otokratis, yang identik dengan perintah dan titah itu untuk merawat ketundukan dan kesetiaan rakyat pada penguasa.

Masalah *who govern* itu bisa menjadi analisis empirik yang selalu menarik. Tetapi saya hendak mengatakan bahwa frasa “siapa memerintah siapa, apa, dan bagaimana” merupakan susunan kelembagaan yang dipengaruhi oleh tradisi pengetahuan. Dalam konteks ini, pengetahuan dan praktik pemerintahan di Indonesia dibentuk oleh divergensi dan konvergensi antara tradisi Eropa *Kontinental versus Anglo Saxon* sekaligus perbedaan antara politik versus administrasi. Tradisi Eropa yang mengutamakan *stateness*, berbicara tentang negara, hukum dan administrasi; sebaliknya tradisi *Anglo Saxon* yang bercorak *stateless* berbicara pemerintah, politik dan administrasi (Dyson, 1980; B.G Peters, 1999; Overeem, 2013; Bohne, 2014; Grimm, 2016; Maier, 2019).

Pemerintah desa merupakan unit terdepan dan berhadapan langsung dalam pelayanan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. (Widjaja, 2003:3) menegaskan bahwa, penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, secara

vertical desa merupakan sistem pemerintahan terendah. Istilah pemerintah juga mengacu pada aspek bentuk, metode dan sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat, yakni struktur dan pengelolaan badan pemerintah serta hubungan antara yang memerintah dengan yang diperintah (Muhadam Labolo, 2014:18).

Menurut Sutoro Eko (2015:46) menyatakan bahwa, desa merupakan organisasi pemerintahan paling kecil, paling bawah, paling depan dan paling dekat dengan masyarakat. Paling “kecil” berarti bahwa wilayah maupun tugas-tugas pemerintahan kabupaten/kota, provinsi maupun pusat. Paling “bawah” berarti desa menempati susunan atau lapisan pemerintahan yang terbawa dalam tata pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun “bawah bukan berarti desa merupakan bawahan kabupaten/kota, atau kepala desa bukan bawahan bupati/walikota. Desa tidak berkedudukan sebagai pemerintahan kabupaten/kota sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 200 UU No. 32/2004. “Bawah” juga berarti bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan yang berhubungan secara langsung dan menyatu dengan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sehari-hari. Istilah “bawah” juga mempunyai kesamaan dengan istilah “depan” dan “dekat”. Istilah “depan” berarti bahwa desa berhubungan langsung dengan warga masyarakat baik dalam bidang pemerintahan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan maupun kemasyarakatan. Sebagian besar warga masyarakat Indonesia selalu datang kepada pemerintah desa setiap akan memperoleh pelayanan maupun menyelesaikan berbagai masalah sosial. Sedangkan istilah “dekat” berarti

bahwa secara administratif dan geografis, pemerintah desa dan warga masyarakat mudah untuk saling menjangkau dan berhubungan. Secara sosial, “dekat” berarti bahwa desa menyatu dengan denyut kehidupan sosial budaya sehari-hari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan cita-cita Negara Indonesia dalam menguasai sumber daya alam, bagaimana pemerintah dapat menjamin atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Secara konstitusional didasarkan pada Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berkenaan dengan ketentuan Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 tersebut, dapat disimpulkan bahwa monopoli pengaturan, penyelenggaraan, penguasaan, penyediaan dan pemeliharaan sumber daya alam serta pengaturan hubungan-hubungan hukumnya tidak terlepas dari kebijakan negara. Penafsiran dari kalimat “dikuasai oleh negara” tidak selalu dalam bentuk kepemilikan tetapi utamanya dalam bentuk kemampuan untuk melakukan kontrol dan pengaturan serta memberikan pengaruh agar perusahaan tetap berpegang pada azas kepentingan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada penelitian ini, penyelenggaraan pemerintah desa dilihat dari aspek mengatur, mengurus, melindungi dan mengawasi keberlanjutan pengelolaan *Common Pool Resource* (sumber daya bersama) dan bertujuan untuk membina dan memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan desa, dalam mengembangkan dan melestarikan potensi sumber daya air.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Eksplanatif Kualitatif. Metode Eksplanatif Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya serta mendeskripsikan sebuah kondisi, fenomena, masalah atau peristiwa dimana variabel yang digunakan skala nominal atau ordinal. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana sebuah fenomena terjadi. Biasanya, penelitian ini melibatkan dua aspek yang diduga saling terkait atau memiliki hubungan.

2. Unit Analisis

a. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *governance of common pool resource* : pengelolaan sumber daya air Goa Jotak di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, Pemerintah Kalurahan Giriharjo, Organisasi atau Kelompok Pengelola air Goa Jotak, Pengguna Air Goa Jotak, Masyarakat Kalurahan Giriharjo, serta dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi. Teknik yang digunakan untuk menentukan

informan dengan cara teknik *purposive* yaitu, mengambil narasumber data berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh peneliti dalam penentuan informan yang dianggap relevan untuk dapat memberikan informasi terhadap *governance of common pool resource* : pengelolaan sumber daya air Goa Jotak di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul. Adapun subjek dalam penelitian ini, data informan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Data Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Istandi	Lurah Kalurahan Giriharjo
2.	Muharyanto	Carik Kalurahan Giriharjo
3.	Supardi	Ketua Pengelola Tirta Manunggal
4.	Hamid	Anggota Pengelola Air Goa Jotak
5.	Supiyati	Masyarakat Padukuhan Banyumeng 1
6.	Tukimit	Masyarakat Padukuhan Banyumeng 3
7.	Tuparna	Masyarakat Padukuhan Panggang 2
8.	Sabar	Masyarakat Padukuhan Panggang 3
9.	Aris	Masyarakat Padukuhan Banyumeng 2
10.	Gito Wiyono	Masyarakat Padukuhan Panggang 1

Sumber: Diolah Dari Data Primer Tahun 2023

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

3. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023.
4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, sehingga seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara partisipatif dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan memperhatikan tujuan penelitian dan fokus penelitian. Adapun tujuan dari observasi ini ialah untuk mengetahui ada dan tidaknya kenyataan atau fakta kehidupan yang dicari dalam penelitian ini, serta peneliti dapat membuktikan konsep atau teori yang dibuat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan mengamati perilaku dan aktivitas masyarakat dan pengelola air Goa Jotak di lokasi penelitian yang dilakukan di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dan informan. Pada bagian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat maupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Informan pada penelitian ini ialah Lurah Kalurahan Giriharjo, Pengelola Air Goa Jotak, Masyarakat Pengguna air Goa Jotak, serta perwakilan masyarakat di Kalurahan Giriharjo sebagai pengguna air Goa Jotak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis maupun tidak tertulis baik didapat melalui rekaman, foto, video, serta arsip-arsip penting berbagai sumber dalam bentuk dokumen seperti profil kalurahan atau bentuk kebijakan dan laporan yang berkaitan dengan pengelolaan air Goa Jotak seperti data distribusi air yang berada di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun informasi secara sistematis yang diperoleh melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, wawancara, merekam video/audio, foto, serta memilih poin-poin penting. Data yang dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam format laporan atau analisis.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu pemilihan informasi dasar, serta merangkum hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Tahap reduksi data merupakan upaya peneliti dengan jalan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah semuanya terkumpul peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan sehingga dalam penelitian memperoleh data yang akurat.
- b. Penyajian Data (*data display*) merupakan penyajian data yang sudah di reduksi yang bersifat eksplanatif guna memberikan kemungkinan dengan keterkaitan data dilapangan berdasarkan hipotesa yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari data penelitian.
- c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi, yaitu penulis mencoba memahami informasi yang telah didapat. Keabsahan data yang dianalisis menggunakan triangulasi, yaitu dengan mengecek keabsahan data (Sugiyono, 2010:6). Menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan data memeriksa tingkat pengetahuan dengan membandingkan informasi dari wawancara terbuka terstruktur dengan hasil data observasi.

BAB II

PROFIL KALURAHAN GIRIHARJO

A. Sejarah Kalurahan

Kalurahan Giriharjo adalah Kalurahan yang terletak di Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Giriharjo adalah Kalurahan yang dulunya dimiliki oleh Kyai Demang Wiryadipo, Babad Sukowati adalah sejarah perjuangan Raden Mas Sujono melawan kompeni untuk mendapatkan bantuan Adipati Wiryonegoro dari Madiun. Demang Wiryodipo merupakan cikal bakal sejarah kampung Panggang hingga kemundurannya, sehingga tanah tempat pemakamannya menjadi miliknya, yang saat ini menjadi bagian dari kas kampung. Kalurahan ini berada di 37 km sebelah tenggara keraton Yogyakarta, 15 km selatan imogiri, dan 13 km timur laut pantai parangtritis. Kalurahan ini berbatasan Desa Selopamioro Bantul sebelah utara, kalurahan Giriwungu sebelah selatan, Kalurahan Giritirto sebelah Barat, dan Kalurahan Girisuko sebelah timur.

Kalurahan Giriharjo terdiri dari 6 (enam) Padukuhan (Panggang 1, Panggang 2, Panggang 3, Banyumeneng 1, Banyumeneng 2, dan Banyumeneng 3). Kalurahan Giriharjo memiliki potensi alam antara lain : Telaga (gandu, dendeng, waru, benggolo), Goa (Jotak, lego, tlogo sarang, angkasa, gebang tinatar), Bentang alam (Kaligedhe, klego, rancangan), Mata air (kali gedhe, tlogo sarang, jumbleng), dan puncak gardu pandang (wates, sobro)

B. Profil Organisasi Pengelola Air Goa Jotak Tirta Manunggal

Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul secara kelembagaan melalui Keputusan Lurah Nomor: 32/KPTS/2021 tentang Penetapan Organisasi Pengelola Air Goa Jotak Tirta Manunggal Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 2. 1 Organisasi Pengelola Air Goa Jotak Tirta Manunggal

No	Bidang	Nama	Padukuhan
1.	Ketua	Supardi	RT 05/RW 01, Banyumeneng 1
2.	Wakil Ketua	Suyanto	RT 03/RW 02, Banyumeneng 2
3.	Sekretaris	Wasdiyanto	RT 06/RW 01, Banyumeneng 1
4.	Wakil Sekretaris	Rebo	RT 03/RW 03, Banyumeneng 3
5.	Bendahara	Suyatno	RT 02/RW 02, Banyumeneng 2
6.	Wakil Bendahara	Sukardi	RT 01/RW 03, Banyumeneng 3
7.	Seksi Pemberdayaan	Sastro Wiyono	RT 03/RW 01, Banyumeneng 1
		Adi Syamsuri	RT 01/RW 03, Banyumeneng 3
8.	Seksi Teknis	Rius Febriandika	RT 06/RW 01, Banyumeneng 1
9.	Seksi Keamanan	Yulianto	RT 02/RW 03, Banyumeneng 3
		Tugiyono	RT 01/RW 03, Banyumeneng 3
10.	Seksi Humas	Ngatiman	RT 045/RW 01, Banyumeneng 1
		Pardi	RT 05/RW 01, Banyumeneng 1

Sumber: Keputusan Lurah Nomor: 32/KPTS/2021

Dari tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa pengurus organisasi pengelola air Goa Jotak Tirta Manunggal berjumlah 10 (sepuluh orang). Pengurus tersebut resmi ditetapkan pada tanggal 01 Juli 2021 oleh Lurah Giriharjo berdasarkan Keputusan Lurah Giriharjo Nomor: 32/KPTS/2021 tentang Penetapan Organisasi Pengelola Air Goa Jotak Tirta Manunggal Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul. Mayoritas pengurus organisasi merupakan warga yang berasal dari Padukuhan Banyumeneng 1, Banyumeneng 2, dan Banyumeneng 3. Berdasarkan keputusan tersebut organisasi Tirta Manunggal bertujuan untuk melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sistem irigasi pertanian dengan menggunakan sumber daya air di Goa Jotak, sedangkan untuk wilayah Padukuhan Panggang 1, Padukuhan Panggang 2, dan Padukuhan Panggang 3 belum dapat teraliri air dari mata air Goa Jotak. karenanya masyarakat di wilayah Padukuhan Panggang secara keseluruhan menggunakan air diluar dari sumber mata air Goa Jotak. Berikut gambar lokasi sumber mata air Goa Jotak :

Gambar 2. 1 Akses Aliran Listrik Pengelolaan Goa Jotak



Sumber : Diolah Dari Data Primer 2023

C. Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk di Kalurahan Giriharjo sebesar 4.998 jiwa terdiri dari 2.534 jiwa penduduk laki-laki dan 2.464 jiwa penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.140
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	478
3.	Tamat SD/Sederajat	1.515
4.	SLTP/Sederajat	932
5.	SLTA/Sederajat	791
6.	Diploma I/II	20
7.	Akademi Diploma III/S Muda	26
8.	Diploma IV/Strata I	199
9.	Strata II	7
10.	Strata III	-

Sumber: Website Kalurahan Giriharjo 2023

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kalurahan Giriharjo mayoritas adalah lulusan Tamat SD/Sederajat dengan jumlah 1515 Orang kemudian tingkat pendidikan paling rendah adalah Strata II dengan jumlah 7 (tujuh) orang. Kalurahan Giriharjo belum memiliki lulusan pada tingkatan Strata III. Meskipun mayoritas warga banyak lulusan pada tingkatan Tamat SD/Sederajat, tetapi mampu berkomunikasi

dengan baik dalam aktivitas keseharian. Tingkat pendidikan warga tentu akan mempengaruhi mata pencaharian mereka.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	Belum/Tidak Bekerja	848
2.	Mengurus Rumah Tangga	278
3.	Pelajar/Mahasiswa	705
4.	Pensiunan	47
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	53
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4
7.	Kepolisian RI (POLRI)	14
8.	Petani/Perkebunan	1.770
9.	Transportasi	1
10.	Karyawan Swasta	318
11.	Karyawan Honorer	22
12.	Karyawan BUMD	4
13.	Buruh Harian Lepas	167
14.	Pembantu Rumah Tangga (PRT)	1
15.	Buruh Tani/Perkebunan	5
16.	Tukang Las Besi	5

Sumber: Website Kalurahan Giriharjo 2023

Dari tabel 2.3 di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian warga Kalurahan Giriharjo mayoritas adalah Petani/Perkebunan dengan jumlah 1.770 orang. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembentukan organisasi pengelolaan Air Goa Jotak Tirta Manunggal untuk pengelolaan dan pengembangan sistem irigasi pertanian. Mata pencaharian warga paling sedikit pada bidang

transportasi dan Pembantu Rumah Tangga (PRT) dengan jumlah 1 orang setiap bidang tersebut. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa warga Kalurahan Giriharjo yang bekerja pada bidang pertanian mengandalkan pekerjaan mereka pada kebutuhan air.

D. Distribusi Pelayanan Air Goa Jotak

Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 6 (enam) Padukuhan yaitu Panggang 1, Panggang 2, Panggang 3, Banyumeneng 1, Banyumeneng 2, dan Banyumeneng 3. Dari keenam tersebut yang sudah teraliri air untuk kebutuhan Rumah Tangga dari Goa Jotak adalah Padukuhan Banyumeneng 2 dan Banyumeneng 3. Pemanfaatan aliran air dari Goa Jotak untuk pertanian baru dirasakan oleh warga Banyumeneng 1, Banyumeneng 2, dan Banyumeneng 3 itu pun hanya sebagian. Padukuhan Panggang 1, Panggang 2, dan Panggang 3 masih mengandalkan air dari tadah hujan dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sistem Penyediaan air di Padukuhan Panggang 1, Panggang 2, dan Panggang 3 menggunakan sistem pompa PDAM, sedangkan di Padukuhan Banyumeneng 1, Banyumeneng 2 menggunakan sistem pompa tenaga surya, serta Banyumeneng 3 menggunakan sistem pompa diesel.

Aliran sumber mata air Goa Jotak telah banyak dipengaruhi, salah satunya secara topografi wilayah Kabupaten Gunungkidul secara umum terletak pada ketinggian yang bervariasi antara 0–800 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunungkidul yaitu 1.341,71 km² atau 90,33% berada pada ketinggian 100–500 meter di atas

permukaan laut (dpl). Sedangkan sisanya 7,75% terletak pada ketinggian kurang dari 100 mdpl, dan 1,92% terletak pada ketinggian lebih dari 500-1.000 mdpl.

Berdasarkan kondisi topografinya, Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul masuk pada kelompok zona selatan, yaitu wilayah Pengembangan Gunung Seribu dengan ketinggian 0-300 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini meliputi Kapanewon Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan, dan Semanu bagian selatan. Lebih lanjut, Kabupaten Gunungkidul memiliki tingkat kemiringan yang bervariasi dan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian yaitu sebagai berikut: Datar (0-2%): 26.768 Ha, Bergelombang (3-15%): 41.435 Ha, Curam (16-40%): 59.452 Ha, dan Sangat Curam (>40%): 20.881 Ha. Sedangkan wilayah Kalurahan Giriharjo memiliki kontur tanah yang bergelombang dengan letak posisi koordinat 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut.

Tabel 2. 4 Distribusi Aliran Air Goa Jotak

No	Padukuhan	Data Aliran Air
1.	Panggang 1	Tadah Hujan dan PDAM
2.	Panggang 2	Tadah Hujan dan PDAM
3.	Panggang 3	Tadah Hujan dan PDAM
4.	Banyumeneng1	Air Goa Jotak (sebagian)
5.	Banyumeneng 2	Air Goa Jotak
6.	Banyumeneng 3	Air Goa Jotak

Sumber: Data wawancara

E. Pemerintah Kalurahan Giriharjo

Struktur organisasi pemerintah menjadi domain penting bagi proses penyelenggaraan pemerintahan. pemerintah mengacu pada proses pemerintahan, yakni pelaksanaan kekuasaan oleh yang berwenang. Istilah ini juga bisa dipakai untuk menyebut keberadaan proses itu sendiri kepada kondisi adanya tata aturan, sehingga pemerintah sebagai unsur yang memerintah tentu tidak hanya mengurus dirinya sendiri sebagai badan yang memiliki kewenangan untuk memerintah melainkan dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan yang mesti memperhatikan ketentraman dan ketertiban umum, tuntutan dan harapan dari pendapat rakyat sebagai kebutuhan dan kepentingan masyarakat, sehingga dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan tidak dapat terlepas dari hubungan antar pihak yang diperintah. Berikut daftar nama Pemerintah Kalurahan Giriharjo dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2. 5 Daftar Nama Pemerintah Kalurahan Giriharjo

No	Nama	Jabatan
1.	Istandi	Lurah
2.	Muharyanto	Carik
3.	Saryadi	Jagabaya
4.	Wijiati	Kaur Tata Laksana
5.	Supriyo	Kaur Danarta
6.	Sarjo	Ulu-Ulu
7.	Wahyudi	Kamituwo
8.	Isti Murwani	Kaur Pangripta
9.	Ika Rachmani	Dukuh Panggang 1
10.	Sarijo	Dukuh Panggang 2
11.	Agung Setiyawan R	Dukuh Panggang 3
12.	Sumardi	Dukuh Banyumeneng 1
13.	Supriyanto	Dukuh Banyumeneng 2
14.	Riyan Arizal	Dukuh Banyumeneng 3
15.	Rosidila Prasanti	Staff Jagabaya
16.	Sugiyono	Staff Tata Laksana
17.	Istirahayu	Staff Kamituwo
18.	Istirahayu Akid	Staff Ulu-Ulu
19.	-	Staff Danarta

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2023

Dari tabel 2.5 di atas dapat diketahui bahwa Struktur Pemerintahan di Kalurahan Giriharjo berjumlah 18 orang. Dalam pengelolaan air Goa

Jotak, Pemerintah hanya sekedar mengatur melalui Surat Keputusan, akan tetapi tidak mampu secara langsung hadir dalam pengelolaan. Sebagai akibat keterlibatan yang sekedar administratif memberikan dampak kurang baik kepada keberlanjutan organisasi pengelolaan air Goa Jotak Tirta Manunggal pada periode kepemimpinan Lurah berikutnya. Hal ini dapat diketahui bahwa, penetapan Pengurus Organisasi Tirta Manunggal ditetapkan oleh Lurah pada periode sebelumnya, sehingga pada periode kepemimpinan saat ini belum ada upaya massif dari pihak Pemerintah Kalurahan Giriharjo dalam pengelolaan air Goa Jotak baik dari kelembagaan maupun dalam praktik, karenanya pemerintah kalurahan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan perlu hadir sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan pemerintahan di level kalurahan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat ditarik kesimpulan dengan mendasar pada fokus penelitian diantaranya :

1. Pengeloaan sumber daya bersama melalui kerangka *governance of common pool resource* terhadap keberadaan sumber mata air Goa Jotak telah memenuhi syarat pada aspek *supply* (ketersediaan sumber daya air). Hal ini dapat diketahui keberadaan sumber daya air di Goa Jotak sebagai sumber daya alam yang dikelola secara bersama-sama (*common pool resource*). Kemudian pada aspek komitmen, dapat diketahui akan keberadaan pengelola Tirta Manunggal sebagai organisasi pengelola dalam menjalin kerjasama bersama masyarakat selaku pengguna, sedangkan pada aspek pada monitoring dapat dilihat saat pengelola air Goa Jotak melalui Tirta Manunggal telah melakukan kontrol atas pengelolaan air di wilayah Kalurahan Giriharjo, walaupun masih terbatas di wilayah Padukuhan Banyumeneng 1, Padukuhan Banyumeneng 2, dan Padukuhan Banyumeneng 3. Pengelolaan sumber daya bersama melalui kerangka *governance of common pool resource* memiliki atribut yang cukup dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak. Mengingat air memiliki karakter akses yang terbuka (*open acces*) sebagai barang publik (*public good*) sehingga memenuhi syarat dalam pengelolaan sumber daya bersama *common pool resource* terhadap keberadaan air Goa Jotak sebagai sumber daya alam. Hal ini dapat dilacak pada diskursus *common pool resource*

terhadap posisi struktur kelembagaan atas posisi pengelola sebagai (*self-organization*) terhadap struktur kelembagaan (*self-governance*) sebagai pemerintah dengan menitik beratkan “kolaborasi” sebagai kerangka baru “*Governance Of Common Pool Resource*” dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak.

2. Secara kelembagaan struktur pengelola air Goa Jotak melalui kelompok Tirta Manunggal telah mengantongi izin dari Pemerintah Kalurahan Giriharjo melalui Keputusan Lurah. Pada posisi ini pengelolaan sumber daya bersama (*common pool resource*) dapat beraktifitas dengan kapasitas air yang ada tanpa menimbulkan *over eksploitatif* atas keberadaan sumber daya air Goa Jotak. Hal ini dapat dilihat ketika konsensus yang dibangun antara struktur pengelola Tirta Manunggal sebagai lembaga pengelola di Kalurahan Giriharjo dengan pengguna air oleh masyarakat Padukuhan Banyumeneng dapat berjalan dengan baik termasuk dalam pengambilan keputusan bersama; monitoring; sanksi bertingkat; mekanisme penyelesaian konflik; pengakuan hak minimal untuk berorganisasi; serta *nest enterprises* (penata kelolaan institusi) terhadap pengelolaan sumber daya bersama. Penyelenggaraan Pemerintahan Kalurahan Giriharjo dalam penyediaan air bersih dari Goa Jotak terhadap aspek mengatur, mengurus, melayani, dan melindungi secara struktur kelembagaan pemerintah telah hadir. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan struktur organisasi pengelola air Tirta Manunggal. Akan tetapi, pada sisi struktur organisasi pengelola air Tirta Manunggal Pemerintah Kalurahan Giriharjo belum bida hadir terlibat dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak. Pada bagian ini dapat dilihat ketika

masyarakat Kalurahan Giriharjo di wilayah Padukuhan Panggang belum dapat teraliri air dari Goa Jotak. Padahal dari sisi kapasitas air mencukupi untuk dialirkan di wilayah Padukuhan Panggang 1, Padukuhan Panggang 2, dan Padukuhan Panggang 3. Hal ini yang kemudian masyarakat Padukuhan Panggang memanfaatkan sumber air dari PDAM Kabupaten Gunungkidul.

B. SARAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. “*governance of common pool resource*” sebagai diskursus dalam perdebatan *common pool resource*. Dibutuhkan kajian yang mendalam atas posisi struktur institusi kelembagaan baik pengelola maupun pemerintah. Agar atribut “kolaborasi” dan “kesetaraan” dapat memperkuat posisi masing-masing struktur terhadap pengelolaan sumber daya alam.
2. Pemerintah Kalurahan Giriharjo dibutuhkan reorganisasi terhadap keberadaan Tirta Manunggal agar perwakilan wilayah dari Padukuhan Panggang dapat terlibat langsung dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak secara adil.
3. Perlunya Pemerintah Kalurahan Giriharjo menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk dapat mengembangkan air Goa Jotak sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat Giriharjo secara keseluruhan melalui riset yang dapat melahirkan pengetahuan atau inovasi berbasis teknologi tepat guna. Agar dapat meminimalisir biaya operasional dalam pendistribusian air ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S dan Raharjo, S. 2019. *Garmadan Rawa Pening : Tindakan Bersama dalam Pengelolaan Common Pool Resource*. Jurnal Penelitian dan Ekonomi Kehutanan.
- Agustin, Riska. 2017. *Lautku, Lautmu, Laut Kita? Pengelolaan Konflik Common Pool Resource Ditengah Keragaman Kepentingan : Studi Kasus Teluk Kalabat Dan Laut Matras, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung*. Skripsi : Repository UGM.
- Andas Putra, Deki. 2019. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai Lubuk Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.
- Anshori, Muhamad. 2019. *Institusionalisasi Kesejahteraan Komunal : (Studi Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kepemilikan Bersama Di Desa Kemuja Kabupaten Bangka)*. Jurnal Society : Universitas Bangka Belitung.
- HAW. Widjaja. (2003). *Otonomi Desa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, Nana. 2020. *Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Air di Situ Komuning, Cimanggis Kabupaten Bogor*. Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi.
- Kusumawati, Felinda. 2022. *Kelembagaan Pengelolaan Common Pool Resource Oleh Desa di Kapanewon Prambanan Daerah Perbukitan Dalam Mengatasi Masalah Krisis Air di Masyarakat*. Skripsi : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*, Edisi Cetakan ke tujuh, Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Oktavia, P. 2018. *Evolusi Dan Tantangan Governance untuk Common Property Resource*. Jurnal Ilmiah. Planners InSight, 1.(1). 2615-7055.
- Triastianti, Rita Dewi. 2017. *Konservasi sumber Daya Air dan Lingkungan Melalui Kearifan Lokal Di Desa Margodadi Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora.
- Yunanto, Sutoro Eko. 2020. *Ilmu Pemerintahan : Lupa Pada Politik, Lupa Pada Hukum, Dan Enggan Dengan Administrasi*. Jurnal Ilmu Pemerintahan : Governabilitas.
- Zakiah, Umami. 2017. *Strategi Pengelolaan sumber Daya Desa Ponggok*. Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah.

- Armus, Rakhmad dkk. 2021. *"Pengembangan Sumber Daya Air"*. Yayasan Kita Menulis.
- Basri, Hasan. Dkk,. 2022. *"Manajemen Pemerintah Desa"*. Media Sains Indonesia.
- Bawono, Rangga Icut. 2019. *"Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia"*. PT Grasindo.
- Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Eko, Sutoro. 2014. *"Desa Membangun Indonesia"* . Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Eko, Sutoro. 2015. *Regulasi Baru, Desa Baru: (Ide, Misi, dan Semangat UU Desa)*, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal.
- Fitria, Fatma. 2022. *"Pengelolaan Sumber Daya Air"*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hajar, Siti. 2021. *"Pemerintah Desa dan Kualitas Pelayanan Publik"*. Umsu Press.
- Kushandajani. 2018." *Kewenangan Desa dan Pengelenggaraan Pemerintah Desa dalam Prespektif UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa"*.
- M, Simarmata, dkk. 2021. *"Ekonomi Sumber Daya Alam"*. Yayasan Kita Menulis.
- Andawayati, Ussy. 2019. *"Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Teringergrasi"*. UB Press.
- Maryono, Agus. 2020. *"Reformasi Pengelolaan Sumber Daya Air"*. Gajah Mada University Press.
- Maryunani. 2018. *"Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Ekonomi Secara Berkelanjutan"*. UB Press.
- Moeloeng, L.J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2021. *"Administrasi Pemerintah Desa Bagian 2 : Organnisasi Pemerintahan Desa"*. PT Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Riant. 2021. *"Administrasi Pemerintahan Desa Bagian 1 : Tinjauan Umum"*. PT Elex Media Komputindo.
- Nurdin, Ismail. 2017.*"Etika Pemerintahan : Norma, Konsep, dan Praktek Bagi Penyelenggara Pemerintahan"*. Lintang Resi Aksara Books.
- Pongtuluran, Yonathan. 2015. *"Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Alam & Lingkungan"*. CV. Andi Offset.

- Raharjo, Muhamad Mu'iz. 2020. *"Administrasi Pemerintahan Desa Di Indonesia : Teori, Regulasi, dan Implementasi yang Menyertai"*. Gava Media.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. 2021. *"Tata Kelola Pemerintah Desa"*. PT Bumi Aksara.
- Rauf, Rahyunir. 2015. *"Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia"*.Zanafa Publishing.
- Sabara, Zakir. 2020. *"Pengelolaan Sumber Daya Air Dengan Ketidakpastian Dengan Metode Robust Decision Making"*. Andi (Anggota IKAPI)
- Sakro, Agustinus. 2020. *Sumber Daya Bersama, Kontensasi, Hadirnya Spirit Berdesa : Studi Kasus Pengelolaan Telaga Jonge Desa Pacarejo, Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- Setiawan, Agustina. 2022. *"Pemerintahan Desa (Partisipasi dan Perencanaan Pembangunan Desa)"*. Deepiblish.
- Silahlahi, Ulber. 2022. *"Kepemimpinan Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa"*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sinar, Susana.2022.*Pengelolaan Common Pool Resource : Mencari Titik Temu Antara Modal Sosial dan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Bamping Opak Asri*. Skripsi : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- Sjamsidi, M, dkk. 2013. *"Pengelolaan Dan Pemanfaatan Air Baku"*. UB Press.
- Solekhan, Moch. 2014. *"Pengelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat"*. Press Malang.
- Sudarmaji, dkk. 2013. *"Ekologi Daerah Karst Indonesia"*. Depublish Publisher..
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:IKAPI.
- Syahbana, Noor Miftahul. 2022. *Inovasi Dalam Reformasi Birokrasi Di Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul*. Skripsi: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".
- U, Iswandi dkk. 2022. *"Pengelolaan Sumber Daya Alam"*. Depublish Publisher.
- Bunakor, Sanim. 2011. *"Sumber Daya Air dan Kesejahteraan Publik (Suatu Kajian Teoritis dan Tinjauan Praktis)*. IPB Press.

Internet :

<https://mirzashahreza.files.wordpress.com/2017/03/6-sifat-sifat-penelitian.doc>

<https://desagiriharjo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/269-Goa-Jothak>

<https://desagiriharjo.gunungkidulkab.go.id/first>

<https://desagiriharjo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/284-Eksplorasi-Goa-Jotak>

<https://www.osce.org/odihr/democratic-governance>.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Governance Of Common Pool Resource: Pengelolaan Sumber Daya Air Goa Jotak di Kalurahan Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul

NARASUMBER	PERTANYAAN
Pemerinah Kalurahan Giriharjo (Lurah)	Bagaimana pendapat anda terkait potensi sumber daya air bersih Goa Jotak di Kalurahan Giriharjo? Bagaimana penyelenggaraan pemerintah kalurahan Giriharjo dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak ? Bagaimana kebijakan Pemerintah Kalurahan Giriharjo terkait pengelolaan sumber daya air Goa Jotak ? Bagaimana kekuasaan pemerintah kalurahan dalam pengeloaan sumberdaya air Goa Jotak ? Bagaimana relasi Pemerintah Kalurahan Giriharjo dengan Organisasi Pngelola Goa Jotak?

<p>Pengelola Goa Jotak</p>	<p>Bagaimana pendapat anda tentang potensi sumber daya air Goa Jotak ?</p> <p>Apa jabatan dan tugas anda di Organisasi Pengelola Goa Joak ?</p> <p>Sejauh mana pengelolaan sumber daya air Goa Jotak ?</p> <p>Bagaimana dinamika kerjasama dalam pengelolaan sumber daya air Goa Jotak antar anggota pengelola maupun dengan pemerintah Kalurahan Giriharjo?</p> <p>Bagaimana partisipasi warga setempat dalam Pengelolaan sumber daya air Goa Jotak ?</p> <p>Kendala apa yang dialami pengelola Goa Jotak dalam menjalankan penegelolaan ?</p>
<p>Masyarakat Kalurahan Griharjo</p>	<p>Apakah anda mengetahui sumber daya air Goa Jotak ?</p> <p>Bagaimana pendapat saudara/i terkait penglolaan sumber daya air Goa Jotak ?</p> <p>Apakah masyarakat pernah terlibat dalam pegelolaan sumber daya air Goa Jotak ?</p> <p>Apakah sauda/i termasuk penerima manfaat dari sumber daya air Goa Jotak ?</p>

	<p>Apakah dampak yang dirasakan masyarakat terkait adanya pengelolaan sumber daya air Goa Jotak tersebut?</p> <p>Apa harapan masyarakat terkait pengelolaan sumber daya air Goa Jotak?</p>
--	--



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Tenoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 402/I/U/2023

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Giriharjo, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunung Kidul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 15 Mei 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Niken Ayu Nurhani
No Mhs : 19520003
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Governance Of Common Pool Resource : Pengelolaan Sumber Daya Air "Goa Jotak" di Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul
Tempat : Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul
Dosen Pembimbing : Dra. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Ketua

Dr. Sutono Eko Yunanto
0274 561970 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI KEMUKHAFATAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI KEPERAWATAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B
Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515089, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor :226/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Niken Ayu Nurhani
Nomor Mahasiswa : 19520003
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul
b. Sasaran : Governance Of Common Pool Resource : Pengelolaan Sumber Daya Air "Goa Jotak" di Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul
c. Waktu : 15 Mei 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

Ketua

Dr. Sutopo Eko Yunanto
0270 230 190

PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No. 3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 561074/560775 Fax: (0274) 515989 - Yogyakarta 55225

Nomor : 160/PEM/J/X/2022

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Yth Drs. Sumarjono, M.Si

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Niken Ayu N
No. Mahasiswa : 19520003
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul Skripsi : 7 Oktober 2022
Judul Proposal : Inovasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sumber Mata Air "Goa Jotak" Di Kalurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022

Ketua Program Studi

Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.



KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON PANGGANG
PEMERINTAH KALURAHAN GIRIHARJO

ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦒꦸꦤꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭ
ꦏꦏꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦥꦁꦒꦁ

Jl.Panggang –Purwosari ,Panggang III,Giriharjo,Panggang ,Gunungkidul
Kodepost:55872
Email:pemdesgiriharjo@gmail.com .Web desa:giriharjo-panggang.desa.id

SURAT KETERANGAN

NO: 100.4.5.7/ 97 .

Sehubungan surat dari Fakultas Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, Nomor : 402/I/U/2023 pada tanggal 15 Mei 2023, Maka kami atas nama Pemerintah Kalurahan Giriharjo panggang Kabupaten Gnungkidul, dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Niken Ayu Nurhani
No. MHS : 19520003
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Benar telah mengadakan penelitian di Pemerintah Kalurahan Giriharjo pada tanggal 26 Mei 2023 – 16 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul “*Governance Of Common Pool Resource : Pengelolaan Sumber Daya Air “Goa Jotak” di Kalurahan Giriharjo Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul*”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dokumentasi :



Dokumentasi bersama pengelola air
Goa Jotak beserta masyarakat
Padukuhan Banyumeneng



Dokumentasi bersama masyarakat
Padukuhan Panggang



Dokumentasi bersama Pak Aris,
Mantan Lurah Kalurahan Giriharjo



Dokumentasi bersama pengelola
menuju Goa Jotak



Dokumentasi pintu masuk sumber mata air Goa Jotak



Dokumentasi bersama Hamid selaku pengelola air Goa Jotak